

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK TERLAKSANANYA PRAKTIK AKUNTANSI PADA INDUSTRI KECIL DAN UMKM DI LUMAJANG

Istikasari¹ Muhaimin Dimiyati² Istichomah³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama Lumajang
tika.lumajang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya praktik akuntansi pada industri Kecil dan UMKM di Lumajang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian industri kecil dan UMKM yang ada di Lumajang dan tercatat di Dinas Koperasi Kabupaten Lumajang. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan dan ketrampilan serta kesadaran melaksanakan akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi serta sarana fasilitas dan ketentuan undang-undang berpengaruh positif signifikan terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi.

Kata kunci: pendidikan ketrampilan, kesadaran melaksanakan akuntansi, sarana fasilitas, ketentuan undang-undang dan tidak terlaksananya praktik akuntansi

Abstrack

This study aims to determine and examine the factors that affect the implementation of accounting practices in small and MSME industry in Lumajang. This type of research uses a quantitative approach. Research object of small industry and UMKM that exist in Lumajang and recorded at Dinas Koperasi Kabupaten Lumajang. The results of this study provide empirical evidence that education and skills and awareness of accounting have positive and insignificant effect on the unacceptability of accounting practices and facilities facilities and provisions of the law have a significant positive effect on the unacceptability of accounting practices.

Keywords: skills education, accounting awareness, facilities facilities, statutory provisions and non-performance of accounting practices

PENDAHULUAN

Industri kecil dan rumah tangga banyak tumbuh berkembang di Indonesia. Hal ini disebabkan industri kecil dan rumah tangga pada umumnya memiliki jumlah karyawan yang sedikit, modal terbatas, dan volume penjualan yang rendah. Akan tetapi secara keseluruhan merupakan sector yang mampu menyerap tenaga lokal yang cukup besar dan tersebar (Suryana, 2001:84). Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Propinsi JawaTimur Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kabupaten Probolinggo, sebelah timur Kabupaten Jember, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kabupaten Malang. Sebagaimana pada umumnya Kabupaten yang berada didaerah selatan, maka Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian dan pertambangan meskipun belum sepenuhnya dapat dieksploitasi secara optimal. Meskipun peningkatan paling besar berikutnya adalah pada sektor sekunder dan tersier, namun hal itu menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami imbas kenaikan karena disebabkan sektor primer yang semakin berkembang. Pada era otonomi ini daerah diberi keleluasaan yang lebih

besar dalam melakukan eksploitasi terhadap potensi ekonomi daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat, namun demikian juga ada penekanan untuk tetap memperhatikan pengelolaan potensi secara bijaksana dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kelestarian lingkungan. Untuk itu berbagai program kebijakan yang telah disusun dan dilaksanakan pemerintah Kabupaten Lumajang juga berpijak pada prinsip tersebut. Guna melihat perkembangan kondisi ekonomi di Kabupaten Lumajang maka diperlukan adanya data yang bersifat dinamis, terbaru dan kontinyu. Dengan adanya data tersebut maka Pemerintah Kabupaten Lumajang dapat menjadikannya bahan informasi dalam penyusunan kebijakan ekonomi khususnya dalam memacu pertumbuhan sektor potensial, sektor potensial yang dapat menarik pertumbuhan ekonomi sektor yang lain, serta sektor potensial yang pertumbuhannya melemah dan dapat berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi sektor yang lain. Dengan demikian maka pelaksanaan program/kegiatan bidang perekonomian dapat lebih fokus dan tepat sasaran.

Dalam era otonomi daerah dewasa ini, kecepatan dan optimalisasi pembangunan wilayah (daerah) tentu akan sangat ditentukan oleh kapasitas dan kapabilitas sumberdaya ekonomi (baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia). Keterbatasan dalam kepemilikan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berkualitas dapat menimbulkan kemunduran yang sangat berarti dalam dinamika pembangunan ekonomi daerah. Konsekuensi lain yang ditimbulkan sebagai akibat terbatasnya kapasitas dan kapabilitas sumberdaya ekonomi yang dimiliki daerah adalah ketidakleluasaan daerah yang bersangkutan untuk mengarahkan program dan kegiatan pembangunan ekonominya, dan situasi ini menyebabkan munculnya pula disparitas pembangunan ekonomi wilayah. Kondisi ini tampaknya menjadi tak terhindarkan terutama bila dikaitkan dengan pelaksanaan otonomi daerah dewasa ini. Oleh karena itu peranan sumberdaya manusia dalam proses pembangunan ekonomi dalam konteks untuk mengurangi kesenjangan pembangunan ekonomi pada dasarnya harus dilihat dari aspek peningkatan kualitasnya. Dengan kualitas sumberdaya manusia yang semakin meningkat, akan dapat mendorong peningkatan produktivitas ekonomi sekaligus sebagai modal dasar untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Pencatatan akuntansi yang benar akan menghasilkan keuangan yang nantinya akan memudahkan industri kecil untuk mengakses bantuan permodalan. Sedangkan pencatatan akuntansi yang kurang memadai akan mengakibatkan salahnya informasi keuangan yang dihasilkan sehingga keputusan yang diambil akan tidak tepat. Pada kenyataannya industri kecil khususnya di Kabupaten Lumajang masih belum menyadari arti pentingnya pencatatan akuntansi yang benar dan tidak membuat laporan keuangan setiap periodenya. Bagi mereka yang penting usahanya jalan terus yaitu dengan adanya permintaan dari konsumen tanpa membuat pencatatan akuntansi. Sebagian besar para pengusaha industri kecil bukan seorang akuntan, akan tetapi seharusnya mengetahui tentang proses akuntansi termasuk laporan keuangan. Bila dipikirkan beberapa industri kecil mungkin tidak membutuhkan laporan keuangan formal. Hal ini disebabkan karena kecilnya usaha mereka sehingga cukup membuat laporan keuangan sederhana untuk mereka sendiri. Bagaimanapun besar atau kecilnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan periodik. Karena pemilik perusahaan perlu mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil usaha yang telah dicapainya pada suatu saat tertentu. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui faktor pendidikan dan ketrampilan, kesadaran melaksanakan akuntansi, sarana dan fasilitas, ketentuan undang-undang mempengaruhi tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil, ini membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, kurangnya kesadaran dan fasilitas serta ketentuan

undang-undang yang merepotkan menjadi penyebab industri kecil dan UMKM tidak bisa mengetahui kondisi perusahaan secara periodik, apakah mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga ini terkesan jalan ditempat. Pengelolaan modal usaha cenderung dilakukan dengan sistem perkiraan sehingga keluar masuk dana tidak bisa terkontrol dengan benar, sehingga ketika terjadi gejolak ekonomi perusahaan mengalami kebingungan untuk mengatur modal usahanya, ini pernah dialami oleh industri kecil kripik pisang di Kabupaten Lumajang pada tahun 2016, dimana industri ini sampai mengalami kemacetan modal ketika ada gejolak ekonomi naiknya harga BBM dan langkanya bahan baku utama pembuatan keripik yakni pisang. Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengetahui penyebab tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil di Kabupaten Lumajang dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Terlaksananya Praktik Akuntansi Pada Industri Kecil dan UMKM Di Lumajang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Ferdinand (2006:5) mendefinisikan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan tidak untuk secara langsung menjelaskan hubungan sebab akibat tetapi melakukan perbandingan antara beberapa situasi yang terjadi. Menurut Sugiyono (2008: 13) pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada pembuktian hipotesis. Yang menjadi obyek dalam penelitian kali ini adalah industri kecil dan UMKM yang ada di Lumajang yang tercatat di Dinas Koperasi Kabupaten Lumajang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Kuncoro (2004) penelitian secara deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab status terakhir dari subjek penelitian. Menurut Muhammad (2009) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan model matematis, statistik, atau komputer. Jadi, metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa pendidikan dan ketrampilan tidak berpengaruh terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi, ini mengartikan bahwa hasil ini mematahkan prediksi awal yang sesuai dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar(2011) serta Sari (2011) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP akan meningkat. Karena individu dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan lebih mudah dalam memahami hal yang baru. Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian kali ini. Pasalnya, banyak UMKM saat ini yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi sehingga mengakibatkan mereka tidak dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, akibatnya tidak mampu membuat laporan keuangan secara baik sesuai standar akuntansi berlaku umum. Oleh karena itu, diharapkan saat ini banyak UMKM yang mengikuti pelatihan/seminar yang berhubungan dengan Ekonomi/Akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik (sesuaistandar). Selain itu, dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap laporan keuangan, orang tersebut tidak harus berasal dari jurusan

Ekonomi/Akuntansi. Tetapi cukup dengan pengetahuan dalam hitung-menghitung dan kemauan yang sangat besar terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Oleh karena itulah, latar belakang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Pembahasan Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua bahwa kesadaran melaksanakan akuntansi tidak berpengaruh terhadap terlaksananya praktik akuntansi, ini berarti Hal itu disebabkan karena banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kesadaran untuk melakukan praktik akuntansi sesuai standar. Meskipun sebagian besar dari mereka belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, banyak dari mereka yang telah mengikuti sosialisasi atau pelatihan akuntansi seperti penyusunan laporan keuangan sederhana. Dimana secara tidak langsung penyusunan laporan keuangan yang diajarkan merupakan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Oleh sebab, pada saat mereka mendengar istilah SAK ETAP, mereka masih bingung dan menjawab tidak tahu. Tentunya penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang mengatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap SAK ETAP.

Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa ketentuan sarana dan fasilitas berpengaruh terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi, ini berarti ini berarti dengan semakin meningkat dan bertambahnya sarana dan fasilitas akan mengurangi tidak terlaksananya praktik akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Purnamasari (2009) yang menyatakan bahwa dengan adanya sarana dan fasilitas, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin bertambah. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi UMKM dalam menyikapi pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Sementara hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa sarana dan fasilitas yang diberikan pemerintah berdiri belum tentu memiliki membantu lancarnya kegiatan pelaksanaan praktik akuntansi yang lebih baik.

Pembahasan Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa ketentuan undang-undang berpengaruh terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi, ini berarti ini berarti undang-undang yang dibuat pemerintah berperan dalam tidak terlaksananya praktik akuntansi pelaku IKM/UMKM. Pengaruh undang-undang terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi menunjukkan hasil signifikan pada penelitian ini tentunya ada beberapa alasan. Salah satunya karena pelaku IKM/UMKM memahami tentang peraturan dan tata cara yang berlaku.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi menunjukkan parameter hubungan antara variabel Pendidikan dan ketrampilan terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi adalah sebesar 0,071 dan mempunyai t hitung sebesar 0,656 dengan signifikansi alfa sebesar $0,515 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan dan ketrampilan memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi. Hal ini menunjukkan pendidikan dan ketrampilan yang didapatkan dari pemerintah masih belum berpengaruh terhadap terlaksananya praktik akuntansi yang benar dan sesuai standar akuntansi berlaku umum. Hasil analisis regresi menunjukkan parameter hubungan antara variabel kesadaran

melaksanakan akuntansi terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi adalah sebesar 0,139 dan mempunyai t hitung sebesar 0,960 dengan signifikansi alfa sebesar $0,343 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa kesadaran melaksanakan akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap terlaksananya praktik akuntansi. Hasil analisis regresi menunjukkan parameter hubungan antara variabel sarana dan fasilitas terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi adalah sebesar 0,792 dan mempunyai t hitung sebesar 4,564 dengan signifikansi alfa sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa sarana dan fasilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang diberikan pemerintah mendukung terlaksananya praktik akuntansi yang benar dan sesuai standar akuntansi berlaku umum. Hasil analisis regresi menunjukkan parameter hubungan antara variabel ketentuan undang-undang terhadap tidak terlaksananya praktik akuntansi adalah sebesar -0,526 dan mempunyai t hitung sebesar -3,461 dengan signifikansi alfa sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa ketentuan undang-undang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tidak terlaksananya praktik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *tentang Perbankan*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. *perihal Sistem*
- Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. *perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto dan Pangestu S. 1996. *Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke-4. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- IAI. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah*. Dewan standar akuntansi keuangan IAI, Jakarta.

- Ita Purnama Yanti, Luh Putu ayu, I Wayan Suwendra dan Gede Putu Agus Jana Susila 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL*, Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vo. 2 Tahun 2014.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1, Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Madura, Jeff. 2008. *Financial Institutions and Market, 8 th edition*, Thomson South-Western.
- Muljono, Teguh Pudjo.1995.*Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*.Djambatan.
- Oktafrida Anggraeni. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*. Skripsi. FE UNDIP, Semarang.
- Rachmanto, Hernawa. 2006. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi.FE UII, Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Edisi ke-2, Cetakan ke-2. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumani dan Lia Rachmawati 2013. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010*, Jurnal Orasi, Volume 7, No. 1, Desember 2013.
- Sumarti, 2007.*Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri di Jakarta*.Skripsi.FE UMS, Surakarta.
- Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Suteja, Jaja dan Ichsan Maulana Sidiq 2010. *Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 1, Februari 2010.
- Veithzal, Rizal. 2007. *Bank and Financial Institutions Management*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Widyanto, Eko Adi 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010*, Jurnal Eksis Vol.8 No.2 Agustus 2012.